

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP FUNGSI
SURAU DI KECAMATAN PAYAKUMBUH
KABUPATEN LIMAPULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Luar Sekolah Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh:
METHA VEBRIANTI
NIM. 83154/2007

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan

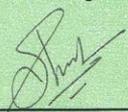
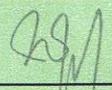
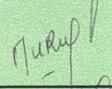
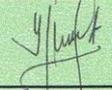
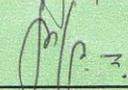
Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Surau di Kecamatan
Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Metha Vebrianti
BP/NIM : 2007/83154
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji :

	Nama Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Setiawati, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Syur'aini, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Yuhelmi, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Mhd. Natsir, S.Sos,i, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Metha Vebrianti :Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Surau di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh cepatnya arus modernisasi dalam masyarakat Minangkabau sehingga surau tidak siap menghadapinya yang menyebabkan surau sudah tidak lagi beraktifitas seperti zaman dulu. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap fungsi surau sebagai tempat (1) Sembahyang (Sholat), (2) Belajar agama, (3) pengajaran budi akhlak, (4) belajar adat/budaya dan kesenian Minangkabau, (5) pusat kegiatan masyarakat, (6) generasi tua menularkan pengalamannya kepada generasi muda, (7) musyawarah kepentingan nagari, (8) belajar PAUD, (9) belajar TPA/TPSA.

Penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota yang berjumlah sebanyak 1392 orang, dan sampelnya berjumlah 35 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dengan alatnya berupa pedoman wawancara.

Temuan penelitian menggambarkan, (1) Persepsi masyarakat terhadap fungsi surau sebagai tempat sembahyang (sholat), sebagai tempat belajar agama, tempat belajar TPA/TPSA di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota diklasifikasikan pada kategori tingkat *sangat setuju*, (2) persepsi masyarakat terhadap fungsi surau sebagai tempat pengajaran budi akhlak, sebagai tempat generasi tua menularkan pengalamannya pada generasi muda, sebagai tempat belajar PAUD di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota diklasifikasikan pada kategori tingkat *setuju*, (3) Persepsi masyarakat terhadap fungsi surau sebagai tempat belajar adat atau budaya dan kesenian Minangkabau, sebagai sebagai pusat kegiatan masyarakat, sebagai tempat musyawarah untuk kepentingan nagari di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota diklasifikasikan pada kategori tingkat *kurang setuju*. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran : (1) Kepada masyarakat Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota agar perlu meningkatkan eksistensi surau ditengah era modern ini, (2) Kepada masyarakat generasi tua Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota agar perlu mengenalkan apa fungsi surau yang sebenarnya kepada generasi muda yang tradisi dari suar yang harus dilestarikan, (3) Kepada orang tua agar dapat memberikan dukungan kepada anak untuk mengikuti kegiatan wirid remaja. (4) Diharapkan pada penelitian yang lain agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan karunia-NYA juga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Surau di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota”** yang mana skripsi ini merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan program S1 pada jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan untuk penulisan skripsi ini.
2. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi izin penulisan skripsi ini.
3. Ibuk Dra. Setiawati, M.Si sebagai dosen Pembimbing I dan Ibuk Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak/ Ibu staf staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan dan doa penulis semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini menjadi amal baik dan mendapat imbalan yang setimpal dari ALLAH SWT, Amin.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan para pembaca lainnya.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Pertanyaan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian	8
H. Defenisi Operasional	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Persepsi	11
2. Masyarakat	15
3. Tinjauan Tentang Surau.....	16
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Konseptual	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel Penelitian	23
C. Variable dan Data Penelitian.....	26
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	27
E. Uji Coba Intsrumen	28
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	30
1. Gambaran Surau Sebagai Tempat Sembahyang (Sholat)	30

2.	Gambaran Surau Sebagai Tempat Belajar Agama.....	32
3.	Gambaran Surau Sebagai Tempat Pengajaran Budi Akhlak.....	34
4.	Gambaran Surau Sebagai Tempat Belajar Adat Atau Budaya Dan Kesenian Minangkabau	36
5.	Gambaran Surau Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat	39
6.	Gambaran Surau Sebagai Tempat Genrasi Tua Menularkan Pengalamannya Pada Generasi Muda	42
7.	Gambaran Surau Sebagai Tempat Musyawarah Untuk Kepentingan Nagari.....	44
8.	Gambaran Surau Sebagai Sebagai Tempat Belajar PAUD.....	47
9.	Gambaran Surau Sebagai Sebagai Tempat Belajar TPA/TPSA	49
B.	Pembahasan	51
1.	Gambaran Surau Sebagai Tempat Sembahyang (Sholat)	51
2.	Gambaran Surau Sebagai Tempat Belajar Agama.....	52
3.	Gambaran Surau Sebagai Tempat Pengajaran Budi Akhlak....	53
4.	Gambaran Surau Sebagai Tempat Belajar Adat Atau Budaya Dan Kesenian Minangkabau	54
5.	Gambaran Surau Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat	55
6.	Gambaran Surau Sebagai Tempat Genrasi Tua Menularkan Pengalamannya Pada Generasi Muda	57
7.	Gambaran Surau Sebagai Tempat Musyawarah Untuk Kepentingan Nagari.....	58
8.	Gambaran Surau Sebagai Sebagai Tempat BelajarPAUD.....	59
9.	Gambaran Surau Sebagai Sebagai Tempat Belajar TPA/TPSA.....	60
BAB V PENUTUP		
A.	Simpulan	61
B.	Saran	62

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Populasi pada surau di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2011.....	24
Tabel 2. Penarikan Sampel surau dari 7 Nagari di Kec. Payakumbuh Kab. Lima Puluh Kota Tahun 2011.....	26
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Surau Sebagai Tempat Sembahyang (Sholat).....	31
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Surau Sebagai Tempat Belajar Agama	33
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Surau Sebagai Tempat Pengajaran Budi Akhlak.....	35
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Surau Sebagai Tempat Adat atau Budaya dan kesenian Minangkabau.....	38
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Surau Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat	41
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Surau Sebagai Tempat Generasi Tua Menularkan Pengalamannya Pada Generasi Muda...	44
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Surau Sebagai Tempat Musyawarah Untuk Kepentingan Nagari	47
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Surau Sebagai Tempat Belajar PAUD.....	49
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Surau Sebagai Tempat Belajar TPA/TPSA	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Histogram Distribusi Skor Surau Sebagai Tempat Sembahyang (Sholat)	32
Gambar 2. Histogram Distribusi Skor Surau Sebagai Tempat Belajar Agama	34
Gambar 3. Histogram Distribusi Skor Surau Sebagai Pengajaran Budi Akhlak.....	36
Gambar 4. Histogram Distribusi Skor Surau Sebagai Adat atau Budaya dan kesenian Minangkabau.....	39
Gambar 5. Histogram Distribusi Skor Surau Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat.....	42
Gambar 6. Histogram Distribusi Skor Surau Sebagai Tempat Generasi Tua Menularkan Pengalamannya Pada Generasi Muda	45
Gambar 7. Histogram Distribusi Skor Surau Sebagai Tempat Musyawarah Untuk Kepentingan Nagari.....	48
Gambar 8. Histogram Distribusi Skor Surau Sebagai Tempat Belajar PAUD.....	50
Gambar 9. Histogram Distribusi Skor Surau Sebagai Tempat Belajar TPA/TPSA.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Surau	
Lampiran 3. Analisis Validitas Uji Coba.....	
Lampiran 4. Skor Pembantu Dalam Mencari Validitas	
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian Jurusan	
Lampiran 6. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	
Lampiran 7. Surat Rekomendasi dari Kecamatan Payakumbuh	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang saling melengkapi. Pendidikan non formal dan informal merupakan pendidikan yang berlangsung diluar persekolahan. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa :

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan formal, informal, non formal yang mana bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu pengetahuan, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab

Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis, di luar system persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Program pendidikan nonformal berpusat pada lingkungan masyarakat dan lembaga dengan berbagai jenis pendidikan yang antara lain pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan, pendidikan kedinasan, dan pendidikan kejuruan. Pendidikan keagamaan disini seperti pendidikan agama pada Surau.

Silfia Hanani (2002:63-68) mengatakan bahwa “Pada zaman dahulu surau sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat Minangkabau”. Dimana aset lokal merupakan mediator, fasilitator, sekaligus menjadi pusat kegiatan

keislaman dan pembangunan peradaban, serta aset lokal yang paling strategis dipergunakan dalam penyebaran agama islam di Minangkabau. Fungsi surau sebagai tempat ibadah, ini mencerminkan bahwa surau tidak dapat dilepaskan dari ritualisasi ibadah masyarakat, juga menunjukkan bahwa masyarakat sudah memiliki kepercayaan tentang adanya kekuatan yang mengatur di luar dirinya.

Mesjid dan surau digunakan oleh kaum muslimin untuk tempat beribadah. Di Minangkabau berperan juga sebagai tempat pendidikan dan menerima ilmu pengetahuan agama islam bagi generasi muda, yang dipeleajari adalah membaca Al-Quran, akidah Islam, hukum-hukum dan juga sebagai pusat pendidikan kerohanian. Hal ini adalah karena pendidikan Islam merupakan suatu upaya untuk membentuk manusia berbudi pekerti luhur, menjauhkan diri dari perbuatan tercela, patuh menjalankan perintah Allah SWT beserta rasul-Nya. Mesjid dan surau merupakan lembaga pendidikan Islam yang berperan sebagai penyempurnaan pendidikan Agama Islam dalam keluarga, agar dalam pendidikan selanjutnya anak mampu melaksanakan kewajibannya dalam agama dan tugasnya dalam masyarakat serta lingkungannya.

Selain tempat bermalam bagi anak laki-laki, surau mempunyai dua makna bagi kehidupan masyarakat Minangkabau. Pertama, bermalam berarti menjadikan tempat tidur dan tempat beristirahat di malam hari. Kedua, surau sebagai tempat belajar dan menimba ilmu untuk bekal hidup. Belajar dalam konteks ini tidak dapat dicitakan sebagai bentuk atau proses pendidikan seperti halnya terjadi sekarang. Konteks belajar waktu itu hanyalah sebagai proses pendewasaan karena anak laki-laki yang tidur disuarau diasuh oleh ninik mamak kaum dengan konsep

pendidikan alam takambang jadi guru. Proses pembelajaran ini mencerminkan pendidikan alamiah dengan menitik beratkan pada proses pendewasaan.

Di surau, niniak mamak mewariskan ilmu kepada kaumnya. Pewarisan ini merupakan upaya untuk mempersiapkan kaum muda yang representatif. Selain itu sebagai upaya pemberdayaan kaum laki-laki sekaligus mempersiapkannya sebagai pemimpin yang bertanggung jawab.

Surau juga berfungsi sebagai tempat berkumpul dan bermusyawarah dalam membahas sesuatu oleh suatu kaum. Ini dilakukan karena bentuk keluarga luas di Minangkabau mengharuskan segala sesuatu diputuskan melalui musyawarah. Musyawarah juga menjadi supremasi dalam membangun suku, kaum dan nagari, sehingga disebutkan dalam sebuah pepatah :

Bulek aia dek pambuluah

Bulek kato dek mufakat

Kondisi inilah yang melahirkan prinsip kehidupan masyarakat Minangkabau *elok nagari dek basamo*. Namun kenyataan yang terjadi saat sekarang ini sangatlah jauh berbeda. Dimana daerah Minangkabau yang dulu adalah sebagai mesin pencetak ulama dan intelektual, hanya tinggal cerita dan nostalgia, seiring dengan robohnya mediator yang melahirkan kaum elit terdidik tersebut. Mediator yang dimaksud adalah surau sebagai dan pembentukan mentalitas dan kultur anak nagari di Minangkabau.

Menurut Silfia Hanani (2002:viii)

Keruntuhan surau sebagai mediator sebenarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal surau tidak siap menghadapi perubahan yang terjadi sedemikian cepat, karena tidak memiliki manajemen yang terfokus. Secara eksternal,

terjadi perubahan mentalitas dalam masyarakat Minangkabau yang dimotori oleh proses modernisasi.

Taufik Abdullah dalam Silfia Hanani (2002:45) mengatakan bahwa “formulasi sosial Islam dalam masyarakat Minangkabau telah meletakkan pondasi adat Islamiyah dan meninggalkan adat jahiliyah”. Pemeliharaan adat Islamiyah dan jahiliyah ini menjelma secara nyata dalam filsafat “*adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah, syarak mangato, adat mamakai*”. Teraplikasiannya filsafat adat yang Islamiyah di Minangkabau tidak terlepas dari peranan surau. Sebelum arus modernisasi menyerbu ranah Minang, surau berhasil mencetak kader-kader cendekiawan intelektual.

Wawancara awal yang penulis lakukan pada tanggal 20 Agustus sampai dengan 18 September 2010 pada setiap kantor wali nagari di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota, penulis mendapat gambaran bahwa masyarakat dan remaja disana tidak lagi menjadikan Surau sebagai tempat beraktifitas seperti zaman dulu, yang mana pada masa dulu surau merupakan tempat beraktifitas terutama bagi remaja laki-laki.

Remaja sekarang terutama remaja laki-laki lebih senang berhura-hura bersama teman sebaya. Selain itu remaja sekarang lebih senang menghabiskan waktu untuk bermain di internet dan bermain PS (PlayStation) dari pada pergi ke surau seperti yang dilakukan remaja dahulu di surau-surau.

Berdasarkan fenomena yang penulis temui tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana persepsi masyarakat tentang fungsi surau pada masyarakat Minang Kabau pada saat sekarang ini dibandingkan

dengan masa duhulu pada surau-surau di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Surau tidak siap menghadapi perubahan begitu cepat.
2. Cepatnya masuk arus Modernisasi dalam masyarakat Minang Kabau.
3. Terjadinya perubahan perubahan mentalitas dalam masyarakat Minang Kabau.
4. Generasi muda dan masyarakat kurang memahami tentang fungsi surau.
5. Adanya persepsi masyarakat yang belum pasti tentang fungsi surau pada saat ini.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang penulis lakukan lebih terarah, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini pada persepsi masyarakat tentang fungsi surau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalahnya yaitu “Bagaimanakah Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Surau saat ini di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan persepsi masyarakat terhadap fungsi surau, yang mana fungsi surau adalah :

1. Surau sebagai tempat sembahyang (sholat) lima waktu berjamaah.
2. Surau sebagai tempat belajar Agama
3. Surau sebagai tempat pengajaran budi akhlak.
4. Surau sebagai tempat belajar adat/budaya dan kesenian Minangkabau
5. Surau sebagai pusat kegiatan masyarakat
6. Surau sebagai tempat generasi tua menularkan pengalamannya pada generasi muda.
7. Surau sebagai tempat bermusyawarah untuk kepentingan nagari.
8. Surau sebagai tempat belajar PAUD
9. Surau sebagai tempat TPA/TPSA

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka pertanyaan yang ingin dijawab adalah:

1. Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap fungsi Surau sebagai tempat sembahyang (sholat) berjamaah ?
2. Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap fungsi Surau sebagai tempat belajar Agama ?
3. Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap fungsi Surau sebagai tempat pengajaran budi akhlak ?
4. Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap fungsi Surau sebagai tempat belajar adat/budaya dan kesenian Minangkabau ?
5. Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap fungsi Surau sebagai pusat kegiatan masyarakat ?
6. Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap fungsi Surau sebagai tempat generasi tua menularkan pengalamannya pada generasi muda ?
7. Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap fungsi Surau sebagai tempat musyawarah untuk kepentingan nagari ?
8. Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap fungsi surau sebagai tempat belajar PAUD ?
9. Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap fungsi surau sebagai TPA/TPSA ?

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis yaitu dapat menambah wawasan bagi seluruh aktifis surau dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana persepsi masyarakat tentang surau.
2. Secara Praktis yaitu dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah Kec. Payakumbuh untuk mensukseskan program baliak kasurau.

H. Defenisi Operasional

a. Persepsi

Drever dalam Sasanti (2003) mengatakan “Persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indra”. <http://evinovi.wordpress.com/2009/10/07/persepsi/>. Jadi dapat disimpulkan persepsi adalah tanggapan langsung terhadap sesuatu jadi persepsi yang penulis maksud disini adalah tanggapan atau pandangan masyarakat terhadap eksistensi surau pada saat ini.

b. Masyarakat

Masyarakat dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat> (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah “Sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut”.

c. Fungsi

Fungsi adalah suatu bentuk hubungan matematis yang menyatakan hubungan ketergantungan (fungsional) antara satu unsur dengan unsur lain. <http://www.id.answers.yahoo.com/pengertian-fungsi>.

d. Surau

Azyumardi Azra, (1999:117) “Menurut pengertian asalnya, surau adalah suatu bangunan kecil yang dibangun untuk penyembahan arwah nenek moyang, dan surau adalah istilah melayu Indonesia surau dan konteseksinya “suro” adalah kata yang luas penggunaannya di Asia Tenggara”. Surau dalam arti sederhana dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan. Yang mana fungsi surau adalah :

1. Surau sebagai tempat sembahyang (sholat) lima waktu berjamaah.
2. Surau sebagai tempat belajar Agama, seperti : membaca doa, makna yang terkandung dalam ajaran agama Islam, dll.
3. Surau sebagai tempat pengajaran budi akhlak seperti tata cara berbicara, tata cara berpakaian dll.
4. Surau sebagai tempat belajar adat/budaya dan kesenian Minangkabau seperti : silek, randai, sepak rago dll.
5. Surau sebagai pusat kegiatan masyarakat, mulai dari pertemuan, peringatan hari-hari besar, dan kegiatan sosial lainnya.

6. Surau sebagai tempat generasi tua menularkan pengalamannya pada generasi muda, seperti pengalaman bekerja dll.
7. Surau sebagai tempat bermusyawarah untuk kepentingan nagari seperti musyawarah masalah bantuan dana dari pemerintah dll.
8. Surau sebagai tempat belajar PAUD, seperti belajar mandiri, membaca doa, bersosialisasi dll.
9. Surau sebagai tempat belajar TPA/TPSA, seperti belajar seni baca Al-Qur'an, memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dll.